

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTs YAPI PAKEM TA 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

YESI ANDRIYANI

14422054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTs YAPI PAKEM TA 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
YESI ANDRIYANI
14422054

Pembimbing :
Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONEA**

**YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yesi Andriyani
NIM : 14422054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs YAPI Pakem TA 2017/2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 03 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Yesi Andriyani



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kallurang KM. 14,5 Yogyakarta

Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Agustus 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs YAPI Pakem TA 2017/2018
Disusun oleh : YESI ANDRIYANI
Nomor Mahasiswa : 14422054

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)
Pembimbing : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)



Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Sya'ban 1439 H

Hal : Skripsi 03 Mei 2018 M

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3605/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2017, tanggal 21 November 2017 M bertepatan pada 02 Rabiul Awal 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Yesi Andriyani

Nomor Pokok/NIMKO : 14422054

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs YAPI PAKEM TA 2017/2018

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,
Dosen Pembimbing,



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Yesi Andriyani

Nomor Mahasiswa : 14422054

Judul Skripsi :PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN
(*REINFORCEMENT*) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs
YAPI PAKEM TA 2017/2018

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Mei 2018



Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.A

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“(wahai nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”

(Q.S an-Nahl: 125)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

“Kedua orangtua tercinta, Bapak Narto dan Ibu Suwarsiti yang telah berusaha memberikan semua yang terbaik untukku”

“Adikku tersayang M.Fadhillah”

“Serta Guru-guru SD, SMP, SMA yang telah memberikan ilmunya”

“Serta segenap orang-orang yang selalu memberikan do’a dan dukungan kepadaku”

ABSTAK

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs YAPI PAKEM TA 2017/2018

Oleh:

Yesi Andriyani

Dalam meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, ada salah satu cara yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu dengan memberikan penguatan (reinforcement) yang tepat kepada siswa. Dengan memberikan penguatan, siswa merasa dihargai segala usaha dan juga prestasinya yang akan mendorong siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Saat ini sebagian besar pendidik kurang memperhatikan dalam mengambil suatu tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru akan membawa dampak positif dan negatif kepada siswa. Dengan adanya penguatan secara verbal maupun non verbal dan dengan dilakukan dengan cara-cara yang tepat dan segera setelah muncul perilaku yang positif dari siswa maka pemberian penguatan akan memberikan sumbangan terhadap keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs YAPI Pakem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIA,B,C, VIIIB, dan XIIA, B, C di MTs YAPI Pakem yang berjumlah 43 siswa/i. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana dengan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 43 terdapat di r tabel $df = N - 2$ $df = 43 - 2 = 41$ pada taraf signifikansi 5% adalah 4,08. Pengaruh pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa $27,63 > 4,08$. Signifikansi juga diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (reinforcement) terhadap keaktifan siswa di MTs YAPI Pakem”.

Kata kunci : penguatan (reinforcement), keaktifan siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs YAPI PAKEM TA 2017/2018". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia .
4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
6. Kepada Bapak Suharijanto Pribadi, M.Sc selaku Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

7. Kepada Bapak Dwi Sofyan Sugiyanto, S.Pd terimakasih yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, serta selalu memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada ibu Nur Asni, S.Sos.I dan guru-guru MTs YAPI lainnya yang telah membantu proses observasi dan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta dan adikku M.Fadhillah, yang selalu memberi nasehat, motivasi dan do'a selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
11. Kepada teman-teman penulis, Sakinatus Shodiqoh, Wahyuni Hidayatunnafi'ah, Azizah Elma, Retno Ari, Himatul Fadhillh, Wahyu Setiyani,.
12. Kepada teman-teman KKN unit 156-158 Butuh, Purworejo: Naufal, Raka, Yuslin, Lukman, Indra, Irfan, Handri, Yulia, Ayu, Dita, Andi, Pambudi, Arif dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis,

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin

Yogyakarta, 03 Mei 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yesi Andriyani', enclosed within a simple, hand-drawn rectangular border.

Yesi Andriyani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTAK	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusann Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.	7
D. Sistematika Pembahasa.	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.	10
A. Kajian Pustaka.	10
B. Landasan Teori.....	16
1. Kajian Teori.....	16
a. Kajian Teori Tentang Penguatan	16
1. Definisi Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	16
2. Jenis-Jenis Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	19
3. Prinsip-prinsip Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	25
4. Cara-cara Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	33
5. Tujuan Penguatan (<i>Reinforcement</i>).....	39
b. Kajian Teori Tentang Keaktifan	41

1. Definisi Keaktifan	41
2. Klasifikasi Keaktifan	44
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan	33
2. Kerangka Pikir	55
3. Hipotesis Penelitian.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	59
B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	60
C. Tempat dan Waktu Penelitian	60
D. Populasi dan Sample Penelitian	60
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	63
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	64
G. Uji Asumsi (Normalitas dan Linieritas)	70
H. Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	74
A. Diskripsi Data	74
B. Hasil	78
1. Uji Coba Instrumen	78
2. Hasil Perhitungan.....	78
a. Uji Asumsi (Normalitas dan Linieritas).....	81
b. Uji Hipotesisi.....	83
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Diskusi	86
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan suatu bangsa negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor dapat berkembangnya sumber daya manusia. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan selalu terjaga agar menjadi semakin baik. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan perubahan kurikulum pendidikan secara berkala, hal tersebut dilakukan agar berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan kurikulum Menurut Supriadi Yudi:¹ Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah dimulai pada saat Zaman sebelum merdeka dengan kekuasaan masih di tangan Belanda, sehingga rakyat Indonesia tidak semuanya dapat menikmati pendidikan.

Kemudian kurikulum pendidikan mulai berkembang dan seluruh masyarakat Indonesia berhak menerima pendidikan. Kurikulum tersebut mulai berlangsung dari tahun 1952–1954 dan 1975 di mana guru sebagai objek sentral semua terfokus pada guru sebagai penransfer ilmu, siswa sebagai

¹ Supriadi Yudi. Sejarah *Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. Diakses dari <http://yudisupriadisangpengabdi.blogspot.com/2013/05/sejarah-perkembangan-kurikulum-di.html>. pada tanggal 3 April 2018

objek yang pasif dalam menerima teori-teori pembelajaran dan siswa tidak dapat mengaplikasikan teori-teori tersebut.. Suprihadi Yudi menambahkan tujuan kurikulum sebelumnya berbeda dengan kurikulum tahun 1984 yang sudah memusatkan pembelajaran kearah siswa dengan memberikan kesempatan kepada untuk bertanya, berpendapat atau berdiskusi, tujuan alam kurikulum ini lebih ke siswa sebagai obyek sentral.

Peran guru pada kurikulum ini sebagai fasilitator, sehingga sumber informasi siswa tidak hanya dari guru dapat dari buku, diskusi atau media lainnya. Siswa berperan sebagai objek aktif yang dapat memberikan umpan balik saat di kelas, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpendapat sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan materi satu arah yang dilakukan guru. Dari penjelasan di atas maka sebenarnya sejak tahun 1984 kurikulum dalam pendidikan sudah mengarah pada pembelajaran siswa yang lebih aktif bukan hanya guru sebagai sumber belajar melainkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran. Hal tersebut sebanding dengan kurikulum saat ini yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran akan tetapi pada kenyataannya keaktifan siswa masih rendah guru masih menggunakan metode *teacher centered learning* atau pembelajaran yang masih perpusat pada guru, guru yang banyak mendominasi pelajaran dan belum memanfaatkan metode pembelajaran yang aktif yang sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa siswa dituntut untuk lebih

aktif, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dirasa sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya guru menyampaikan materi pelajaran transfer ilmu tetapi juga bagaimana bisa menciptakan suasana yang siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketidak aktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa tidak paham tentang materi yang disampaikan siswa enggan bertanya dan keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat juga masih kurang hal tersebut yang menjadikan siswa lebih pasif, siswa hanya mendenarkan penjelasan dari guru tanpa adanya timbal balik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Hal tersebut yang mempengaruhi prestasi siswa.

Menurut Montessori siswa memiliki kemampuan untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri sedangkan guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswanya, bisa disebut siswa sebagai obyek sentral yang harus mengembangkan dirinya sendiri dengan bimbingan guru.² Mengacu padapendapat di atas, siswa dapat berkembang sendiri membentuk sendiri jika ada hal yang mendukung dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.

² A.M Sardiman, *.Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.96.

Sebagai seorang guru juga harus aktif dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keaktifan belajar akan meningkat apabila setiap siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, diperlukan upaya efektif dan efisien dari seorang guru untuk mengatasinya. Beberapa upaya yang sering dilakukan guru akidah akhlak yaitu penggunaan *reinforcement* (penguatan) untuk menerapkan keaktifan siswa dengan tujuan utamanya adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung keaktifan siswa. Upaya guru akidah akhlak memberikan *reinforcement* (penguatan) jika dilakukan dengan benar dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam menangani keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

Dari beberapa kelas yang tergabung dalam kelas dari kelas VII A sampai dengan IX C untuk dijadikan subyek penelitian upaya meningkatkan keaktifan melalui penguatan (*reinforcement*). Diperoleh gambaran bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Sebagai contoh, ketika pembelajaran akidah akhlak sering kali mereka tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan sehingga tidak adanya pendapat atau pertanyaan yang muncul dari siswa. Sehingga dengan ditemukannya kasus tersebut akan berdampak pada tidak tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran akidah akhlak. Dari pengamatan yang diperoleh pada saat observasi ketegasan dan perhatian guru untuk menegakkan kedisiplinan siswa masih kurang, ketika siswa disiplin maka

mereka akan aktif dalam proses pembelajaran, dan cara guru untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar siswa dapat aktif masih belum optimal.

Cara yang dapat mengajak siswa agar lebih aktif adalah mengembangkan proses pembelajaran *student centered*, dengan menitikberatkan aktivitas yang langsung melibatkan siswa³. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif jadi pembelajaran tidak hanya bersumber dari gurusaaja.

Dari permasalahan di atas peneliti ingin berupaya untuk merubah perilaku siswa yang masih belum aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan membantu memberikan siswa penguatan (*reinforcement*) kepada siswa karena dengan penguatan siswa merasa dihargai dengan segala prestasi dan juga usahanya yang akan mendorong siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon baik verbal ataupun non verbal, yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti siswa yang diberikan penguatan tadi.t⁴. Penguatan dapat

³Sulistiyirini. S, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapan Dalam KTS*. (Semarang : Tiara Wacana, 2007), hal. 6.

⁴ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 37.

dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari respon yang negatif. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi. Dengan penjelasan di atas diharapkan dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat merubah dan meningkatkan keaktifan siswa kelas MTs YAPI Pakem yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran agar menjadi lebih aktif lagi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs YAPI PAKEM TA 2017/2018:**

B. Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTs YAPI Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MTs YAPI Pakem.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai keterkaitan penguatan (*reinforcement*) dalam membangun keaktifan siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dapat mengembangkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat membimbing dan mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien terkait dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak melalui penguatan (*reinforcement*).

3) Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini

D. Sistematika Pembahasan

Suatu permasalahan akan lebih jelas jika disajikan dengan sistematis sesuai dengan urut-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhiri dengan sesuatu yang harus diakhir dan begitu seterusnya. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka dan landasan teori yang berisi kajian teori, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel penelitian

dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil penelitian yang berisi gambaran umum MTs YAPI Pakem, hasil analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, teknik analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada penelitian yang mengacu pada pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran Akidah Akhlak. Akan tetapi ada penelitian yang berlatarbelakang hampir sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Skripsi oleh Setyowati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2007 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Smpn 13 Semarang” dengan kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana. Besarnya Motivasi belajar yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29,766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan.
2. Skripsi oleh Destia Rinta Cahayani Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Gugus Krida Mandala

Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” dengan kesimpulan : terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Metode dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala yang berjumlah 224 siswa, tetapi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 139 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Proporsional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa, 2. hasil R sebesar 0,442 yang artinya terjadi hubungan yang sedang antara pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa, 3. koefisien determinasi (R^2) 0,195 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 19,5% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pemberian penguatan verbal guru, sedangkan 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

3. Skripsi oleh Bunga Mahayu Sukma Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Belajar Di SMP Muhammadiyah 2 Depok” dengan kesimpulan ada pengaruh penguatan positif terhadap keaktifan siswa dalam layanan bimbingan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pra eksperimen dengan desain One-Group Pretest Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini semua siswa di SMP Muhammadiyah 2 Depok, sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas VII B sebagai kelas penelitian. Pengambilan sampel menggunakan sistem cluster sampling. Alat ukur utama yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan siswa dan lembar pedoman observasi penguatan positif. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan uji-t. Perhitungan uji-t menggunakan skor mentah pretest dan posttest hasil observasi keaktifan siswa saat layanan bimbingan belajar. Dari hasil uji-t diketahui nilai $t = -3,312$ dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Dengan demikian ada pengaruh penguatan positif terhadap keaktifan siswa dalam layanan bimbingan belajar
4. Skripsi oleh Pratiwi Wahyu Nugraheni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Fasilitas Belajar

Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011”, dengan kesimpulan Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (reinforcement) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi sebanyak 158 orang dan sampel sebanyak 40 orang atau 25%. Pengambilan sampel dengan teknik Proporsional Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumen. Try Out dilaksanakan pada siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali yaitu di luar sampel penelitian. Analisis data menggunakan Regresi Linier Ganda. Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (reinforcement) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,553 > 0,312$.

(2) Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,462 > 0,312$.

(3) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (reinforcement) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel atau $13,54 > 3,26$.

Besarnya Sumbangan relatif pemberian penguatan (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 61,49 %. Sumbangan relatif fasilitas belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 38,51%. Sumbangan efektif pemberian penguatan (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 25,99%. Sumbangan efektif fasilitas belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 16,27%.

5. Skripsi oleh Suhada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2007 dengan judul “ Pengaruh Pemberian Penguatan dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah” , dengan kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan verbal positif dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji theta sebesar 0,40625 dengan kategori cukup dan uji kai kuadrat diperoleh 11,85. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian penguatan verbal positif dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016

6. Skripsi oleh Oktavika Trihesty Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kela V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”, dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar Siswa Kela V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penilaian surve korelasi dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, korelasi, dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar Siswa Kela V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tahun 2015/2016. Ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,405 dan koefisien determinasi (R^2) 16,4%

Berdasarkan kajian penulis dari beberapa peneliti terdahulu ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah semua menggunakan terkait dengan penguatan. Adapun letak bedanya/perbedaannya antara peneliti dengan sejumlah peneliti yang tidak penulis sebutkan adalah terletak pada penguatan verbal dan nonverbal. Hal ini penulis berasumsi sangat penting.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Kajian Teori Penguatan(*reinforcement*)

1) Definisi Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon dari guru terhadap siswa baik verbal maupun non verbal, yang diberikan terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama atau mengulang-ulang hal yang positif seperti siswa yang diberikan penguatan tadi.⁵ Udin S. Winata Putra memberikan pengertian penguatan sebagai suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatannya yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut.⁶ Definisi lain diberikan oleh Nurhasnawati bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif terhadap tingkah laku siswa yang dilakukan oleh guru agar siswa terangsang aktif dalam pembelajaran.⁷ Sedangkan definisi yang sejalan juga diberikan oleh Zainal Asril yang mengatakan penguatan adalah

⁵ Sanjaya, Wina. *Op.Cit.* hal. 37.

⁶ Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal. 18.

⁷ Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Micro*, (Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2005), hal. 17

respon terhadap tingkah laku positif siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁸

Sedangkan dalam bukunya Prayitno juga menambahkan lagi pengertian penguatan yaitu sebagai berikut: “Penguatan merupakan upaya pendidik untuk menguatkan, memantapkan atau meneguhkan hal-hal tertentu yang ada pada diri peserta didik. Yang berupa hal-hal yang positif atau hal yang baik yang ada pada diri peserta didik, terutama tingkah laku positif yang merupakan hasil perubahan setelah adanya upaya pengembangan diri peserta didik. Penguatan (*reinforcement*) dilakukan pendidik melalui pemberian penghargaan (*reward*) secara tepat yang didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku. Dengan penguatan yang dilakukan pendidik, peserta didik akan semakin kaya dengan berbagai tingkah laku positif yang secara kumulatif dan sinergis menunjang keaktifan siswa serta agar pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.”⁹

Memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku atau respon guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku

⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 77

⁹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 52-53

tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali, dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar¹⁰. Penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi¹¹.

Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan umpan balik atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dan berinteraksi dalam belajar mengajar.

Dapat penulis simpulkan penguatan merupakan segala bentuk respon yang positif baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku positif siswa, tindakan tersebut dilakukan untuk memotivasi, membesarkan hati siswa agar mereka mengulang kembali tingkah laku yang positif tersebut

¹⁰Hasibuan. JJ.Dip. Ed dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 58.

¹¹Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 80.

secara terus-menerus dan agar siswa lebih giat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

2) Jenis-jenis penguatan

Jenis-jenis Penguatan menurut Moch Uzer Usman yaitu¹²:

- a) Penguatan verbal. Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata persetujuan, pujian, penghargaan, dan sebagainya. Misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, anak yang cerdas.
- b) Penguatan non verbal.
 - 1) Penguatan gerak isyarat, misal: anggukan atau gelengan kepala, senyuman, acungan jempol, kerut kening, wajah kesal, wajah ceria, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.
 - 2) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran tingkah laku atau penampilan siswa. Misal: guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seseorang atau kelompok, siswa atau berjalan di sisi siswa.

¹² ibid, hal. 81.

- 3) Penguatan dengan sentuhan. Misal: menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Misal: menunjuk siswa yang memiliki kemampuan pelajaran musik sebagai pemimpin paduan suara.
- 5) Penguatan berupa simbol atau benda. Seperti kartu bergambar, bintang, plastik, lencana atau komentar tertulis pada buku siswa.

Menurut Hamzah B. Uno beberapa komponen yang diperlukan dipahami yang dilakukan oleh guru agar ia dapat memberikan penguatan (*reinforcement*) secara bijaksana dan sistematis adalah¹³:

a) Penguatan Verbal

Komentar guru berupa kata-kata pujian, dukungan, pengakuan dapat digunakan untuk penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Komentar demikian merupakan balikan yang diberikan guru atas kinerja ataupun perilaku siswa.

b) Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural)

Penguatan berupa gerak badan dan mimik muka antara lain :

¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 169.

senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan sebagainya, seringkali digunakan bersamaan dengan penguatan verbal. Verbal “kamu melakukan lompat jauh dengan sangat baik,” pada saat itu guru menganggukan kepala atau mengacungkan ibu jari.

c) Penguatan dengan cara mendekati anak

Siswa didekati oleh guru pada saat mengerjakan soal dapat terkesan diperhatikan. Keadaan ini dapat menghangatkan suasana belajar anak, yang gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Kesan akrab juga dapat timbul dengan cara ini. Akibatnya anak tidak merasa dibebani tugas. Beberapa perilaku yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan ini antara lain : berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dengan siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa dan sebagainya.

d) Penguatan dengan sentuhan.

Teknik ini penggunaannya perlu menggunakan pertimbangan latar belakang anak, umur, jenis kelamin, serta latar belakang kebudayaan setempat. Dalam penggunaan penguatan ini, beberapa perilaku yang dapat dilakukan guru antara lain: menepuk pundak atau bahu siswa, serta menjabat tangan siswa,

serta mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

e) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Motivasi belajar anak dipengaruhi pula oleh apakah kegiatan belajar yang dilaksanakan tersebut menyenangkan dirinya atau tidak. Bentuk kegiatan belajar yang disenangi anak dapat mempertinggi intensitas belajarnya, sehingga apabila bentuk kegiatan belajar yang harus disukai, akibatnya anak tidak gairah untuk belajar. Untuk menguatkan gairah belajar, guru dapat memiliki kegiatan-kegiatan belajar yang disukai anak. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kesukaran masing-masing, maka guru perlu menyediakan berbagai alternatif pilihan yang sesuai dengan kesukaan masing-masing siswa. Dengan demikian alternatif kegiatan belajar yang sesuai dengan kesukaannya tersebut, sekaligus kegiatan itu merupakan penguatan bagi anak.

f) Penguatan berupa simbol atau benda

Jenis simbol atau benda yang diberikan diselaraskan dengan usia perkembangan anak. Untuk anak tingkat dasar, berbeda

dengan anak usia sekolah lanjutan. Anak SMA yang berprestasi diberikan penghargaan berupa pensil tentunya kurang relevan. Penguatan yang berupa simbol atau benda ini dapat berupa piagam penghargaan, benda-benda yang berupa alat tulis dan buku, dapat pula berupa komentar tertulis pada buku anak.

Pada dasarnya penguatan (*reinforcement*) menurut Zainal Asril ada dua jenis, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal:¹⁴

1) Penguatan (*reinforcement*) Verbal

Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

2) Penguatan (*reinforcement*) Nonverbal

Penguatan (*reinforcement*) nonverbal ini adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata, akan tetapi dilakukan dengan:

1) Mimik dan Gerak Badan

Penguatan mimik dan gerak badan antara lain seperti senyum, anggukan, acungan jempol tangan, dan tepuk

¹⁴ Zainal Asril. *Op. Cit.* Hlm. 79.

tangan. Penguatan ini bisa digabungkan dengan jenis verbal. Misalnya ketika mengucapkan “bagus”, guru tersenyum sambil mengacungkan ibu jari.

2) Penguatan dengan Cara Mendekati

Pendekatan dengan cara mendekati ialah guru mendekati siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Gerak mendekati dapat ditunjukkan dengan cara melangkah mendekati murid, berdiri di samping murid, kelompok murid, bahkan dalam situasi tertentu duduk bersama murid atau kelompok murid. Tujuannya adalah memberikan perhatian, rasa senang, dan rasa aman kepada murid. Guru dapat mengira-ngira berapa lama ia berada dekat dengan siswa tersebut. Sebab jika terlalu lama akan menimbulkan suasana yang tidak baik di dalam kelas, dan manfaat penguatan akan menurun.

3) Penguatan melalui Sentuhan

Sentuhan seperti menepuk-nepuk bahu, pundak, berjabat tangan, mengangkat tangan murid yang menang, dan sentuhan lain.

4) Penguatan melalui Kegiatan yang Menyenangkan

Murid yang memiliki nilai bagus diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi, misalnya membantu teman-teman dalam menyelesaikan latihan, menjadi pemimpin, masuk tim olah raga, dan lainnya.

5) Pemberian Simbol atau Benda

Simbol diberikan kepada murid yang menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar, misalnya simbol tanda *ceklis* (✓), pemberian hadiah seperti permen, buku, pensil, komentar tertulis, dan lainnya lagi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan ada dua jenis penguatan yaitu penguatan verbal bisa berupa kata-kata pujian dll, dan ada penguatan non verbal bisa berupa sentuhan, pemberian hadiah atau simbol, kegiatan yang menyenangkan, mendekati anak dll.

3) Prinsip-prinsip Penggunaan Penguatan (*Reinforcement*)

Walaupun pemberian penguatan (*reinforcement*) sifatnya sederhana dalam pelaksanaannya, namun dalam pemberian penguatan harus sesuai dengan yang dikehendaki siswa apabila tidak justru akan membuat siswa enggan belajar. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan. Agar penguatan yang dilakukan berhasil sesuai dengan yang

diharapkan maka perlu memerhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu:¹⁵

a) Kehangatan

Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik, dan gerakan badan. Kehangatan yang diberikan guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Penguatan harus dilakukan dengan tulus, tidak dibuat-buat atau ada kesan asal ada penguatan. Dalam melakukan penguatan guru harus lebih bersemangat.

b) Keantusiasan

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan kesungguhan dan ketulusan guru. Dengan keantusiasan guru akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

c) Kebermaknaan

Yakinkan pada murid bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna

¹⁵Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I). *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), hal. 119-122

untuk murid, hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang berlebihan tersebut akan menyebabkan murid merasa direndahkan.

d) Hindari Komentar Negatif, jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.

e) Waktu Pemberian Penguatan

Pemberian penguatan itu harus setelah murid memperlihatkan respon, jangan sampai ditunda-tunda, karena jika ditunda maka murid akan merasa tidak diperhatikan dan walaupun diperhatikan hal ini tidak bermakna bagi murid.

f) Variasi Pemberian Penguatan

Selama jam pelajaran dalam proses belajar mengajar banyak aktivitas dan tugas yang bisa diberikan guru selama selang waktu tersebut. Tentu saja beragam pula partisipasi yang bisa diberikan oleh siswa. Setiap sumbangan pikiran siswa layak diberikan penghargaan, semua anak berhak mendapatkan penguatan. Agar tidak membosankan dan selalu hidup, guru harus pintar bervariasi berbagai bentuk penguatan. Kadang kala mengatakan bagus, pada kesempatan lain mengacungkan jempol, berikutnya tersenyum sambil menganggukkan kepala, lalu mendekati anak, begitu seterusnya. Sehingga ucapan atau tanggapan yang sama tidak keluar berulang-ulang dalam waktu

terbatas. Penguatan yang sejenis dan dilakukan secara berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan. Berilah penguatan secara bervariasi, bisa menggunakan kata-kata, pemberian hadiah, dan lainnya.

Prinsip-prinsip pemberian penguatan menurut Winanta pura, Udin dkk adalah sebagai berikut¹⁶:

1) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, misalnya dengan muka/wajah berseri disertai senyuman, suara yang riang penuh perhatian, atau sikap yang memberi kesan bahwa penguatan yang diberikan memang sungguh-sungguh.

2) Kebermaknaan

Penguatan yang diberikan guru haruslah bermakna bagi siswa yaitu membuat siswa memang merasa bahwa penampilan atau tindakannya patut diberi penguatan, sehingga siswa terdorong untuk meningkatkan penampilannya. Misalnya, jika guru mengatakan “model yang kamu rancang sangat menarik”, karena model yang dibuat siswa tersebut memang benar-benar

¹⁶ Winataputra, Udin S. Dkk, Strategi belajar mengajar. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004). hal 7.33-7.34

menarik hingga siswa benar-benar merasa bahwa ia memang patut mendapat pujian.

3) Menghindari penggunaan respon negatif

Respon negatif seperti kata-kata kasar, celaan, hukuman, atau ejekan dari guru merupakan senjata ampuh untuk menghancurkan iklim kelas yang kondusif maupun kepribadian siswa sendiri. Oleh karena itu guru hendaknya menghindari segala jenis respon negatif tersebut. Jika siswa memberikan jawaban atau menunjukkan penampilan yang tidak memuaskan, guru hendaknya menahan diri dari keinginan mencela atau mengejek jawaban atau penampilan siswa.

Sedangkan menurut Usman menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip penggunaan penguatan dalam pembelajaran, yakni:¹⁷

a) Kehangatan dan Keantusiasan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.

b) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia

¹⁷ Moh. Uzer, Usman, *Op.Cit* hal. 84.

patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya.

c) Menghindari Penggunaan Respons yang Negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respons negatif yang diberikan guru berupa komentar, bercanda menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Misalnya, jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan kepada siswa lain.

Sedangkan menurut Sa'ud menyatakan bahwa Prinsip-prinsip keterampilan memberi penguatan yaitu:¹⁸

- a) Kehangatan dan antusias
- b) Kebermaknaan
- c) Menghindari respon yang negatif
- d) Penguatan pada perseorangan
- e) Penguatan pada kelompok siswa
- f) Penguatan yang diberikan dengan segera
- g) Penguatan yang diberikan secara variatif

¹⁸ Udin Syaefudin, Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 66.

Sedangkan menurut Djamarah empat prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan penguatan kepada siswa, dengan harapan pemberian penguatan dapat dilakukan secara tepat, yaitu:¹⁹

a) Hangat dan antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dengan siswa.

b) Hindari penggunaan penguatan negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya: siswa menjadi frustrasi, menjadi pemberani, dan peristiwa akan terulang kembali.

¹⁹ Syaiful Bahri. Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 123.

c) Penggunaan yang bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi.

d) Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah sebagai berikut

- a) Kehangatan
- b) Kebermaknaan
- c) Hindari penguatan dengan respon negatif
- d) Penguatan yang bervariasi

4) Cara-cara pemberian penguatan

Winataputra menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan, guru hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini²⁰:

a) Sasaran penguatan

Sasaran penguatan yang diberikan oleh guru harus jelas. Misalnya memberikan penguatan kepada siswa tertentu, kepada kelompok siswa, ataupun kepada seluruh siswa secara utuh, misalnya : “Wah Ibu bangga benar dengan kedisiplinan kelas II ini”.

b) Penguatan harus diberikan dengan segera

Agar dampak positif yang diharapkan tidak menurun bahkan hilang, penguatan haruslah diberikan segera setelah siswa menunjukkan respon yang diharapkan. Dengan perkataan lain, tidak ada waktu tunggu antara respon yang ditunjukkan dengan penguatan yang diberikan.

c) Variasi dalam penggunaan

Pemberian penguatan haruslah dilakukan dengan variasi yang kaya hingga dampaknya cukup tinggi bagi siswa yang menerimanya. Penguatan verbal dengan kata-kata yang sama,

²⁰ Winataputra, Udin S *Op. Cit.* hal 7.35

misalnya : bagus, bagus, bagus, akan kehilangan makna, hingga tidak berarti apa-apa bagi siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha mencari variasi baru dalam memberi penguatan.

Sedangkan menurut Usman menyebutkan cara menggunakan penguatan yaitu:²¹

- a) penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, sebab bila tidak, akan kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa yang bersangkutan sambil menatap kepadanya
- b) penguatan kepada kelompok, penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya apabila satu tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu bermain bola voli yang menjadi kegemarannya
- c) pemberian penguatan dengan segera, penguatan seharusnya diberikan dengan segera setelah muncul tingkah laku atau respons siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda pemberiannya, cenderung kurang efektif

²¹ Moh. Uzer, Usman, *Op.Cit*, hal. 82.

- d) Variasi dalam penggunaan, jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

Selanjutnya, Marno dan Idris menjelaskan bahwa ada beberapa cara menggunakan penguatan dengan baik dan agar tujuan dari pemberian penguatan tersebut tercapai dengan maksimal, cara penggunaan penguatan tersebut adalah sebagai berikut :²²

- a) Penguatan pada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu. Oleh karena itu, pandangan guru harus tegas diarahkan kepada anak yang memperoleh penguatan, dan penguatan harus jelas ditujukan kepada siapa dan usahakan menyebut namanyaserta memandang kepadanya. Contohnya jika Ani menjawab dengan tepat pertanyaan guru, sebaiknya guru memandang Ani dan mengatakan “Ani, tepat jawabanmu”. Penguatan akan kurang berarti bagi Ani jika guru mengatakan “Ani,tepat jawabanmu”, sambil guru melihat ke luar kelas atau sedang menulis di papan tulis.

²² Idris, Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hal. 137.

b) Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat juga diberikan kepada sekelompok siswa, misalnya jika satu tugas telah dilaksanakan dengan baik oleh satu kelas, guru dapat mengizinkan kelas tersebut untuk bermain basket yang memang menjadi kegemaran mereka. Atau jika ada satu atau sebagian kelompok kelas yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru dapat pula mengatakan “Bapak senang sekali, kelompok A telah menunjukkan kemajuan yang pesat”.

c) Penguatan yang tidak penuh

Sering didapat jawaban yang diberikan anak atas pertanyaan guru sedikit mengandung kebenaran. Untuk itu, penguatan yang digunakan tentu penguatan yang tidak penuh. Teknik ini dapat dilakukan dengan mengatakan, “Jawabanmu ada benarnya, akan lebih sempurna kalau lebih rinci lagi”. Hal ini mengenai bagaimana teknik mengatakan tergantung konteks dan keadaan jawaban anak. Kesimpulannya, prinsip dalam penguatan tidak penuh adalah pengakuan guru atas jawaban yang sebagian salah.

d) Variasi penggunaan

Untuk menghindari ketidakbermaknaan, guru dapat menggunakan penguatan secara bervariasi. Penggunaan penguatan yang itu-itu saja dapat menjadi bahan tertawaan anak.

Bahkan anak-anak ikut serta memberikan penguatan apabila teman lain menjawab dengan benar. Untuk menghindari lunturnya makna penguatan dan kemungkinan menjadi bahan tertawaan anak, guru dapat bervariasi penggunaannya. Dan yang lebih penting untuk itu adalah menerapkan prinsip-prinsip penggunaannya secara matang.

Pemberian penguatan, baik penguatan positif maupun negatif sebaiknya dilakukan secara tepat, tidak asal dilaksanakan. Pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa teknik dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:²³

a) Penguatan Kepada Pribadi Tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan secara langsung.

b) Penguatan Kepada Kelompok Siswa

Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa. Umpamanya apabila suatu kelompok dalam kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, maka guru bisa

²³ Prayitno, *Op. Cit.* hal. 142-144

memberikan istirahat atau kebebasan untuk melakukan apa saja asal tidak mengganggu.

c) Umur Peserta Didik

Hal ini sangat penting karena jangan sampai penguatan itu salah diberikan, misalnya penguatan untuk anak Sekolah Dasar (SD) diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Lanjutan Tahap Pertama (SLTP) atau sebaliknya.

d) Penguatan Tak Penuh (Partial)

Penguatan (reinforcement) tak penuh maksudnya adalah memberikan suatu penguatan terhadap murid yang apabila kebenaran terhadap apa yang ia lakukan belum sempurna. Dalam penguatan partial ini, walaupun yang dilakukan atau jawaban yang diberikan murid salah tetap diberi penguatan. Misalnya: “iya, jawaban Andi sudah bagus, namun belum tepat”. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar murid tidak merasa putus asa atau merasa rendah diri jika jawaban yang diberikannya salah sehingga siswa masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.

Penggunaan penguatan yang sesuai dan benar maka pemberian penguatan tersebut akan menghasilkan dampak positif berupa diulangnya tingkah laku yang diperkuat tersebut. Dengan

diulanginya tingkah laku tersebut, maka siswa akan menampilkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar.

5) Tujuan Pemberian Penguatan

Menurut Mulyasa ada tiga tujuan pemberian penguatan yaitu:²⁴

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku laku yang produktif.

Sedangkan menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono ada enam tujuan pemberian penguatan yaitu:²⁵

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajarn.
- b) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- c) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.
- d) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- e) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri.

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung PT Remajakarya, 2008), hal. 78.

²⁵ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 58

- f) Mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Menurut Winataputra penguatan bertujuan untuk : ²⁶

- a) Meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa

Melalui penguatan yang diberikan oleh guru terhadap perilaku belajar siswa, siswa akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Dengan demikian perhatian siswa pun akan semakin meningkat seiring dengan perhatian guru melalui respon yang diberikan kepada siswanya. Apabila perhatian siswa semakin baik, maka dengan sendirinya motivasi belajarnya pun akan semakin baik pula.

- b) Memudahkan siswa belajar

Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa belajar. Untuk memudahkan belajar harus ditunjang oleh kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran, yaitu dengan memberikan respon-respon (penguatan) yang akan semakin mendorong keberanian siswa untuk mencoba, bereksplorasi dan terhindar dari perasaan takut salah dalam belajar.

- c) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta

²⁶ Winataputra, Udin S *Op. Cit* hal 7.30

mendorong munculnya perilaku yang positif

d) Menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa

Perasaan khawatir, ragu-ragu, takut salah dan perasaan-perasaan negatif yang akan mempengaruhi terhadap kualitas proses pembelajaran harus dihindari. Salah satu upaya untuk memperkecil perasaan-perasaan negatif dalam belajar, yaitu melalui pemberian penguatan atau respon yang diberikan oleh guru terhadap sekecil apapun perbuatan belajar siswa.

e) Memelihara iklim kelas yang kondusif

Suasana kelas yang menyenangkan, aman dan dinamis akan mendorong aktivitas belajar siswa lebih maksimal. Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas akan lebih demokratis, sehingga siswa akan lebih bebas untuk mengemukakan pendapat, berbuat, mencoba dan melakukan perbuatan-perbuatan belajar lainnya.

b. Kajian Teori Keaktifan

1) Definisi Keaktifan

Keaktifan yang dimaksud disini adalah keaktifan siswa di kelas pada saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh seorang guru agar siswa mampu aktif dalam melakukan proses pembelajaran dan

hasil dari proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Saiful Rahman cara belajar siswa aktif adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan harapan siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendekatan ini menuntut keterlibatan mental yang tinggi sehingga terjadi proses-proses mental yang berhubungan dengan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa terlibat secara langsung secara intelektual ataupun emosional dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat betul-betul berperan aktif didalam pembelajaran.

Dalam mendukung keaktifan siswa peran guru sangatlah penting dalam merangsang keaktifan siswa, dimana sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi dimana siswa mammpu aktif.Keaktifan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik

²⁷ Saiful Rahman, *Materi Cara Belajar Siswa Aktif*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2011), hal. 3.

maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan²⁸.

Menurut Mayer siswa yang aktif tidak hanya sekedar hadir dikelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal diakhir pelajaran. Siswa dalam pembelajaran harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya²⁹.

Jadi keaktifan adalah suatu aktifitas yang melibatkan fisik dan mental dimana ada kegiatan secara fisik yaitu berbuat seaneh hal dan kegiatan mental yaitu berfikir tanpa adanya aktifitas tersebut maka pembelajaran tidak akan terjadi secara maksimal. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka proses belajar mengajar cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya aktifitas fisik yaitu berbuat dan aktifitas mental yaitu berfikir.

²⁸ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 98

²⁹ Jamal Ma'aruf Asmi, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Civia Press, 2011), hal. 67

2) **Klasifikasi keaktifan siswa**

Menurut Sardiman keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut³⁰ :

a) *Visual activities*

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.

b) *Oral activities*

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

c) *Listening activities*

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, pidato.

d) *Writing activities*

Menulis cerita, menulis laporan, karangan, angket, menyalin.

e) *Drawing activities*

Menggambar, membuat grafik, diagram, peta.

f) *Motor activities*

³⁰ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal 100-10.

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g) *Mental activities*

Merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

h) *Emotional activities*

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Menurut Moh. Uzer Usman aktivitas/keaktifan murid dalam pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut:³¹

- a) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi,
- b) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, dan menyanyi,
- c) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengarahan,
- d) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, dan melukis,

³¹ Moh Uzer Usman, *Op. Cit.* hal. 21

- e) Aktivitas menulis (writing activities) seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat.

Menurut Abu Ahmadi dalam proses pembelajaran keaktifan para murid ditandai oleh beberapa hal sebagai berikut:³²

- a) Keinginan, keberanian, menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- b) Kegigihan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).

Menurut Muhammad Ali ciri-ciri siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:³³

³² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 207

³³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, TTh), hal. 69

- a) Adanya keterlibatan murid dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- b) Adanya keterlibatan intelektual emosional murid melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembuatan sikap;
- c) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dasim Budimansyah menambahkan indikator keaktifan mental murid dalam pembelajaran yaitu ditandai dengan adanya siswa yang sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan.³⁴

Bentuk keaktifan siswa sangatlah beragam akan tetapi bentuk keaktifan dalam kelas yang dipakai dalam penelitian ini, menurut Desi keaktifan siswa di dalam kelas adalah sebagai berikut :³⁵

- a) Perhatian siswa adalah hal yang diperhatikan oleh siswa saat guru menjelaskan materi di depan kelas.
 - 1) Siswa tidak mengobrol dengan teman satu bangku.

³⁴ Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung: P.T. Genesindo, 2009), hal. 76

³⁵ Desi,(-). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Penelitian FKIP. Univeristas Brawijaya (2007)*. Hal. 5

- 2) Siswa tidak mengerjakan tugas lainnya saat guru mengajar.
 - 3) Siswa membawa buku pembelajaran
 - 4) Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
- b) Respon siswa adalah tanggapan, reaksi, jawaban siswa terhadap materi yang dijelaskan guru di kelas.
- 1) Siswa mencatat hal penting dari penjelasan guru.
 - 2) Siswa berani bertanya kepada guru.
 - 3) Siswa berani mengungkapkan pendapat.
 - 4) Siswa menjawab pertanyaan guru
- c) Kedisiplinan siswa adalah ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan yang telah diberikan oleh guru.
- 1) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - 2) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.
 - 3) Siswa tidak keluar masuk kelas.
 - 4) Siswa tidak membuat keributan saat guru menjelaskan materi.

Dengan demikian dapat di lihat bahwa keaktifan siswa sangatlah bervariasi, peran gurulah untuk menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dengan kondisi yang ada. Guru juga harus selalu memberi kesempatan bagi siswa

untuk memberikan timbal balik, bersikap aktif mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya

3). Faktor yang mempengaruhi keaktifan

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis. Menurut Gagne dan Brings faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu³⁶:

- a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa). Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- c) Memberi petunjuk siswa cara memepelajarinya
- d) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Memberi umpan balik (feed back).
- f) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.

³⁶ Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2017), hal. 84.

g) Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).³⁷

a) Faktor internal

1) Faktor Fisiologis.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat keaktifan siswa

2) Faktor Psikologis.

Faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan kejiwaan siswa, meliputi:

3) Intelegensi/kecerdasan Siswa.

Intelegensi merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi

³⁷ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 19

memiliki peluang keaktifan yang tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan cepat mengerti terhadap apa-apa yang dibicarakan.

4) Motivasi.

Peran motivasi satu diantaranya adalah sebagai pendorong siswa untuk berperilaku aktif dalam proses belajar. Motivasi yang tinggi akan berpengaruh kepada tingkat keaktifan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

5) Minat.

Minat adalah kegairahan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang berminat mengikuti pelajaran akan berperilaku aktif, namun siswa yang tidak memiliki minat untuk mengikuti pelajaran akan cenderung pasif dalam pembelajaran.

6) Sikap.

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi.

7) Bakat.

Bakat merupakan kecakapan yang dibawa sejak lahir, Kecakapan ini akan nyata setelah belajar dan berlatih. Pengaruhnya dengan keaktifan jika pelajaran yang

diajarkan sesuai dengan bakatnya maka ia akan bertindak aktif, karena ia mudah mempelajarinya, dan begitupula sebaliknya.

b) Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik.

Anak yang dididik dan diperhatikan orang tuanya dengan kasih sayang dalam hal belajar akan lebih bergairah dalam proses pembelajaran. Orang tua yang terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar akan menimbulkan kegondokan hati si anak untuk belajar.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga.

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga turut mempengaruhi aktivitas belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian yang baik dari anggota keluarga dalam hal belajar akan lebih aktif dalam proses belajar dibanding dengan anak yang tidak/kurang mendapat relasi yang baik dari anggota keluarga.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga turut mempengaruhi keaktifan anak, mungkin saja keperluan anak akan sumber-sumber belajar tidak terpenuhi membuatnya pasif atau mungkin saja penampilannya yang kurang gaya akibat kekurangan kemampuan keluarga untuk menyediakannya membuat anak tidak percaya diri untuk aktif dalam belajar.

2) Faktor Sekolah.

Faktor sekolah meliputi:

- a) Metode Mengajar guru,
- b) Kurikulum sekolah,
- c) Alat Pelajaran,
- d) Relasi Siswa dengan Guru,
- e) Relasi Siswa dengan Siswa,
- f) Keadaan Ruang Belajar,
- g) Waktu Jam Pelajaran,
- h) Metode Belajar siswa
- i) Tugas Rumah.

3) Faktor Pergaulan Siswa.

Siswa yang kurang aktif bergaul dengan anak yang aktif akan terpengaruh untuk aktif juga, namun anak yang

bergaul dengan anak yang fasif akan berpeluang terpengaruh untuk fasif juga.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah:

- a) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri murid) meliputi:³⁸
 - 1) Faktor fisiologis yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indera;
 - 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) meliputi:
 - 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah
 - 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas, dan guru;
 - 3) Faktor pendekatan belajar yakni usaha murid untuk memahami suatu pelajaran

³⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), Hlm. 132

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai³⁹.

Untuk meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar dapat ditempuh dengan cara mengenali dan membantu siswa-siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut, pengajaran harus sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam proses belajarmengajar.

2. Kerangka Pikir

Setelah dilakukan observasi awal siswa MTs YAPI Pakem memiliki tingkat keaktifan yang kurang dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak. Kurangnya penguatan dan motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak akan berdampak pada keaktifan siswa, oleh

³⁹Moch. Uzer Usman, *Op. Cit.* hal .26-27

karena itu sangat diperlukanya penguatan, motivasi agar siswa dapat aktif pada saat proses pembelajaran akidah akhlak. Mereka sering melamun, melakukan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman satu meja, mereka tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Untuk membimbing siswa-siswa agar aktif pada proses pembelajaran maka dapat dibimbing dengan cara pemberian penguatan (*reinforcement*).

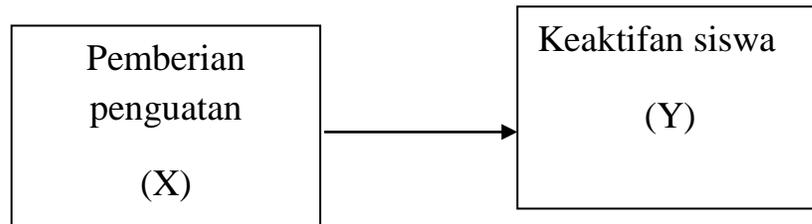
Penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi⁴⁰.

Tujuan diberikannya penguatan sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajarn, melancarkan atau memudahkan proses belajar, mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau divergen dan inisiatif sendiri, mengarahkan kepada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.

⁴⁰Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 80.

Dengan penguatan (*reinforcement*) diharapkan bisa mengubah siswa MTs YAPI Pakem yang awalnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru cenderung pasif menjadi siswa yang lebih aktif dari sebelumnya. Pemberian penguatan dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dan menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa sehingga siswa merasa bangga akan keberhasilan yang telah dilakukannya. Dengan demikian siswa akan mempertahankan dan mengulangi perilaku yang diinginkan yakni aktif dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

Adapun alur berpikir ini akan diperjelas pada bagan yang tersaji di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.⁴¹ Dari rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini Berdasarkan kerangka berpikir, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴² Dalam menganalisis data dengan statistik deskriptif, data yang akan dianalisis berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.⁴³ Data dalam penelitian ini berupa skor angket pemberian penguatan dan skor angket keaktifan siswa MTs YAPI Pakem. Analisis deskriptif dilakukan terhadap dua variabel, yaitu variabel bebas berupa penguatan (*reinforcement*) (X) dan keaktifan siswa (Y).

⁴²Sugiyono, *Op.Cit* hal. 199

⁴³Sugiyono. *Op.Cit.* hal 6

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat⁴⁴. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah siswa MTs YAPI Pakem.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YAPI Pakem, Pemilihan MTs YAPI Pakem sebagai tempat penelitian karena peneliti sudah melihat langsung bagaimana proses pembelajaran di MTs YAPI Pakem pada saat observasi dan melakukan dialog dengan guru akidah akhlak di MTs YAPI Pakem.

D. Variabel Penelitian dan Devinisi Oprasional

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja* yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 152

kesimpulan.⁴⁵ Sugiyono menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:⁴⁶

1) Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (*Independent*) dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).⁴⁷ Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penguatan (*reinforcement*)

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependen*) dilambangkan dengan simbol Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁸ Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah keaktifan siswa.

2. Definisi Operasional

1) Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan adalah segala bentuk respon yang positif baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku positif siswa, tindakan tersebut untuk menbesarkan hati siswa

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 38

⁴⁶Ibid. hal. 61

⁴⁷Ibid. hal. 4

⁴⁸Ibid. hal. 4

agar mereka mengulang kembali tingkah laku yang positif seperti lebih giat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Jenis-jenis penguatan

a) Penguatan verbal. Biasanya diungkapkan / diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misal: bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kalian !

b) Penguatan non verbal.

1) Penguatan gerak isyarat

2) Penguatan pendekatan.

3) Penguatan dengan sentuhan.

4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

5) Penguatan berupa simbol / benda.

c) Definisi keaktifan

Keaktifan adalah suatu aktifitas yang melibatkan fisik dan mental dimana ada kegiatan secara fisik yaitu berbuat suatu hal dan kegiatan mental yaitu berfikir tanpa adanya aktifitas tersebut maka pembelajaran tidak akan terjadi secara maksimal.

d) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan antara lain :

faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berupa Faktor Fisiologis, psikologis, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor eksternal berupa faktor keluarga, faktor sekolah,

faktor instrumentasi berupa kurikulum, program, fasilitas, dan guru.

E. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁵⁰ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek.⁵¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTs YAPI Pakem.

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵² Dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan

⁴⁹Ibid. hal 80

⁵⁰Ibid. hal. 80

⁵¹Ibid.hal. 80

⁵²Ibid.hal. 81

bertingkat atau berstrata⁵³. *Stratified random sampling* adalah cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Dalam stratified data sebelumnya dikelompokkan kedalam tingkat-tingkatan tertentu, seperti: tingkatan tinggi, rendah, sedang/baik, jenjang pendidikan kemudian sample diambil dari tiap tingkatan tersebut.⁵⁴

Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % lebih.⁵⁵ Dalam penelitian ini terdapat 214 siswa maka yang menjadi sample 20% dari 214 siswa yaitu 42,8 di bulatkan menjadi 43 siswa yang akan menjadi sample dalam penelitian ini. Dalam pengambilam sample tersebut dengan menggunakan cara di undi dari setiap kelas yang ada masing-masing kelas di ambil 7 siswa sebagai sample.

⁵³ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Jakarta: PT Rineka Cipta.2004).hal 126

⁵⁴ Sugiyono,*Op, Cit* hal.116

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit* hal. 134

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan tertutup atau angket tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.⁵⁷ Dalam penelitian ini data yang dihasilkan dari angket diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.⁵⁸ Dari penyebaran angket pengukuran menggunakan skala likert dengan kisaran secara kontinu 1-4 dengan alternative jawaban sebagai berikut :

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 136

⁵⁷Sugiyono, *Op. Cit* hal. 143

⁵⁸Sugiyono, *Op. Cit* hal. 193

4 = Tinggi

3 = Cukup

2 = Rendah

1 = Sangat Rendah

Kisi-kisi instrumen

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen penguatan(*reinforcemen*) (X)

No	Indikator	Sub indikator	Nomor item
1.	Penguatan positif verbal	a. Pujian	3, 16, 20
		b. Komentar	8, 12
		c. Dukungan	22
2.	Penguatan positif non verbal	a. Mimik muka seperti senyuman	17
		b. Mendekati anak	9, 19
		c. Sentuhan	5
		d. Dengan kegiatan yang menyenangkan	18,21
		e. Simbol seperti tanda tangan atau benda	1,2,4,6,7,10, 11

		seperti hadiah	
3.	Penguatan negatif	a. Hukuman	13,14, 15, 23, 24, 25

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrume keaktifan (Y)

No.	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Perhatian	a. Serius memperhatikan pembelajaran	1,5,6
		b. Mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan	3,7,8
		c. Mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan	4
2.	Respon siswa	a. Bekerja sama dengan baik dalam kelompok	9
		b. Dapat aktif memecahkan masalah dalam suatu kelompok	13
		c. Saling menghargai	10,11

		perbedaan pendapat	
.		d. Berani mengemukakan pendapat/gagasan	12,14
		e. Merespon pertanyaan dari guru	15,16
		f. Memecahkan masalah dengan mencari jawaban dibuku	17,19
		g. Siswa bertanya kepada guru ketika mereka ada kesulitan mengenai materi pembelajaran	20
		h. Siswa bertanya kepada teman satu kelas yang lebih paham ketika ada materi yang belum dimengerti	18
5.	Disiplin	a. Siswa tepat waktu masuk kelas	21
		b. Siswa tidak membuat keributan saat gurumenjelaskan materi	22,23

		pelajaran	
		c. Sisa slalu mengumpulkan tugas tepat waktu	2,24,25

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variable dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dan dokumen.⁵⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah profil MTs YAPI Pakem.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁰ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pertanyaan tertutup atau angket tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 158.

⁶⁰Sugiyono, *Op. Cit*.hal 140

responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.⁶¹ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anket adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi melalui daftar pernyataan mengenai hal yang akan diteliti.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen.⁶² Untuk menguji apakah suatu kuisioner dianggap valid, maka perlu uji coba dan dilakukan analisis.⁶³ Dari pengertian di atas validitas menunjukkan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid maka perlu diadakan uji coba dan analisis untuk mengukur variabel yang diteliti secara tepat untuk mengetahui validitas angket. Oleh karena itu untuk mengukur validitas dengan menggunakan rumus uji validitas yaitu korelasi product moment:⁶⁴ dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 16.00

⁶¹Sugiyono, *Op. Cit* hal. 143

⁶²Suharsimi arikunto, *Op. Cit* hal. 144.

⁶³Dr. Saryono, Mekar Dwi Anggraeni, M.Kep, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2003), hal 186.

⁶⁴Suharsimi arikunto, *Op. Cit* hal. 157.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan indeks-indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁶⁵ Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan seperti alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁶ Dari pengertian di atas maka reabilitas adalah suatu alat pengukur yang dapat dipercaya untuk digunakan mengumpulkan data karena suatu instrumen dinyatakan sudah baik. Untuk menguji reabilitas angket maka dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach alpha* dihitung menggunakan SPSS versi 16.00

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas)

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Burhan Nugiyantoro, Gunawan & Marzuki yaitu :⁶⁷ uji normalitas digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh saat penelitian. Rumus yang digunakan dalam penelitian untuk menguji uji normalitas ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Syarat data bersifat normal ketika $p > 0,05$. Uji normalitas ini akan menggunakan program SPSS 16.00

⁶⁵Dr. Saryono, Mekar Dwi Anggraeni, M.Kep, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2003), hal. 186.

⁶⁶Suharsimi arikunto, *Op. Cit* hal.156

⁶⁷Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal. 110

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa antar variabel linier adalah dengan menggunakan harga koefisien signifikansi dari *Deviatin from linearity* dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05 jika F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) (X) terhadap keaktifan siswa (Y). Dasar pengambilan keputusan uji linearitas menurut Priyatno yaitu:⁶⁸ Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($Sig < 0,05$).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁶⁹. Dalam penelitian ini digunakan

⁶⁸Priyatno, Duwi., *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. (Yogyakarta:MediaKom,2010) , hal. 73

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hal. 244.

perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS dengan langkah-langkah klik menu *Analyze-Regresi –Linear*, masukkan variabel penguatan ke kotak *independent* dan hasil variabel keaktifan ke kotak *Dependent*, kemudian klik ok. Pengujian hipotesis dilihat pada output *ANOVA* kolom *Sig*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Gedung MTs YAPI Pakem terletak di jalan Kaliurang km 17, Pakem, Sleman. Tepatnya berada di tengah-tengah pemukiman penduduk di Dusun Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri di atas tanah wakaf dari Alm. Bapak KH. Abdusshomad Santoso. Menepai sepeak tanah seluas 1.020 m². Sekolah ini berbatasan langsung dengan SMA Islam 3 Pakem pada sisi utara, serta berbatasan dengan masjid Jami' At-Taqwa pada sisi selatan, selain itu juga terdapat kompleks perumahan warga disebelah barat dan timur. Lokasi MTs YAPI sangat strategis, berada tidak jauh dari akses jalan raya Pakem-Turi.

2. Periode Kepemimpinan MTs YAPI Pakem

Sejak berdirinya sampai sekarang MTs YAPI Pakem telah dipimpin oleh empat orang Kepala Madrasah. Kepala Madrasah pertama adalah Pak Shomad (berdomisili di Labasan Pakem) dari tahun 1984-1986. Yang kedua jabatan Kepala MTs YAPI Pakem diamanahkan kepada Pak Nabhan (berdomisili di Kledokan Umbulmartani, sekarang di Macanan Bimomartani) dari tahun 1986-2006. Kepala madrasah yang ketiga adalah Bapak Ngadul, S.Ag (berdomisili di Ngipiksari Hargobinangun Pakem) dari tahun 2006-2012. Kepala madrasah yang keempat adalah Bapak Hadlirin,

S.Ag (berdomisili di Paraksari Pakembinangun Pakem) dari tahun 2012 ,
yang terakhir Baak Suharijanto Pribadi M.Sc sampai sekarang.

3. Visi Misi MTs YAPI Pakem

a. Visi

Cerdas, religius, edukatif dan kreatif

b. Misi

1. menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK.
2. Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
3. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL.
5. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

4. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTs YAPI Pakem

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Suharijanto Pribadi,M.Sc		Kepala Madrasah
2	Murniningsih,S.Pd	19660301 198703 2 007	Waka Kulikulum
3	Rianti Agustini,S.Pd	19700813 199403 2 005	Kepala Perpustakaan
4	Karsinah,S.Pd	19590302 198403 2 006	Guru
5	Tri Winarsih,S.Pd	19761127 200501 2 002	Waka Kesiswaan
6	Nur Asni,S.Sos.I	19790614 200710 2 007	Wali Kelas IX C
7	Muh Baini Ilhami		Guru
8	Nila Kartikasari, S.Pd		Wali Kelas IX A
9	Murniyati,S.Pd.Si		Guru
10	Umi Marjanah,S.Pd		BK
11	Muhtar Lutfie Al Anshory,S.Pd.I		Guru
12	Muhammad Rossid,S.S		Guru
13	Rr Tsalis Hidayatulummah,S.Th.I		Wali Kelas IX B
14	Ari Wahyu Nurvitasari,S.Pd.T		Guru
15	Irmayanti,S.Pd.I		Guru
16	Khoiru Darojat,S.Pd		Humas/ Wali Kelas VII B
17	Dwi Sofian Sugianto,S.Pd		Wali Kelas VIII A

18	Yudana Maulana,S.Pd		Wali Kelas VIII B
19	Nor Hidayat,S.Pd		Guru
20	Yusuf Kurniawan,S.Pd		Guru
21	Aris Saputro,S.Sn		Guru
22	Aditya Kurniawan,S.Pd		Wali Kelas VII A
23	Yulikha,S.Pd.I		Guru
24	Siti Zaroh		Pegawai
25	Eko Purwani		Pegawai/Kebersihan
26	Tri Wahyuningsih		Pegawai
27	Desy Arsityaningrum		Kepala Tu
28	Sumardiyanto		Pegawai/ Jaga Malam
29	Kusno Wisnu Handoko		Pegawai

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa keseluruhan 204 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. Kelas VII berjumlah 59, kelas VIII berjumlah 63, kelas IX 82. Berikut daftar jumlah siswa MTs YAPI Pakem.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Analisis Validitas Angket Penguatan

Hasil analisis validitas item angket penguatan suatu butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$. Dari hasil perhitungan 25 butir pernyataan penguatan siswa, diperoleh hasil 21 item valid dan 4 item gugur yaitu butir pernyataan no 2, 10, 13 dan 15. Kemudian item yang gugur tidak digunakan dalam analisis data atau dengan kata lain, dari item yang valid itu digunakan sebagai data penelitian yang dapat dianalisis.

Dari hasil perhitungan diperoleh pada butir item nomor 1 diperoleh r_{xy} sebesar $0,381 > 0,344$ yang memiliki signifikansi $0,002 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomer 1 tersebut dikatakan valid. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

b. Hasil Analisis Reliabilitas Angket Penguatan

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷⁰ Apabila suatu

⁷⁰ Suharsimi., Arikunto, *Op. Cit* hal. 154

alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabel berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan maka nilai reliabilitasnya dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,808 sehingga instrumen tersebut reliabel. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diandalkan apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Dari perhitungan tersebut diperoleh sebesar $0,808 > 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket penguatan siswa tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

c. Hasil Analisis Validitas Angket Keaktifan

Hasil analisis validitas item angket penguatan suatu butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$. Dari hasil perhitungan 25 butir pernyataan penguatan siswa, diperoleh hasil 21 item valid dan 4 item gugur yaitu butir pernyataan no 15 dan 20. Kemudian item yang gugur tidak digunakan dalam analisis data atau dengan kata lain, dari item yang valid itu digunakan sebagai data penelitian yang dapat dianalisis.

Dari hasil perhitungan diperoleh pada butir item nomor 1 diperoleh r_{xy} sebesar $0,466 > 0,344$ yang memiliki signifikansi $0,002 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa butir item/soal nomer 1 tersebut dikatakan valid. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

d. Hasil Analisis Reliabilitas Angket Keaktifan

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁷¹ Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Reliabel berarti dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan maka nilai reliabilitasnya dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0,828 sehingga instrumen tersebut reliabel. Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diandalkan apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Dari perhitungan tersebut diperoleh sebesar $0,828 > 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket keaktifan siswa tersebut dapat diandalkan sebagai alat pengumpul

⁷¹ Suharsimi., Arikunto, *Op. Cit* hal. 154

data. Dengan demikian angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2. Hasil Perhitungan

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji prasyarat yang pertama dilakukan peneliti adalah uji prasyarat normalitas, menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada gambar

	penguatan	keaktifan	Unstandardized Residual
N	33	33	33
Normal Parameters ^a Mean	78.79	73.52	.0000000
Std. Deviation	8.459	5.142	7.57733470
Most Extreme Differences			
Absolute	.088	.145	.101
Positive	.078	.112	.101
Negative	-.088	-.145	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z	.506	.833	.580
Asymp. Sig. (2-tailed)	.960	.492	.889
a. Test distribution is Normal.			

Syarat data berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Setelah dilakukan penghitungan menggunakan SPSS 16.00 didapatkan nilai normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,889. Ini berarti data yang didapatkan peneliti berdistribusi normal karena $p > 0,05$.

2) Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Syarat data dikatakan linear jika $p > 0,05$ atau jika nilai $F_{hitung} < F_{table}$ maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penguatan siswa * keaktifan (Combined)	627.492	20	31.375	1.721	.168
Linearity	167.142	1	167.142	9.169	.011
Deviation from Linearity	460.351	19	24.229	1.329	.512
Within Groups	218.750	12	18.229		
Total	846.242	32			

Dari hasil uji linearitas menggunakan SPSS 16.00 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,512 ($p > 0,05$) dan $1,329 < 4,08$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$). Ini berarti bahwa data yang didapatkan peneliti sudah linear.

b. Uji Hipotesisi

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara menyeluruh digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel penguatan (*reinforcement*) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel keaktifan siswa. Caranya dengan membandingkan tingkat signifikan pada dengan taraf signifikansi (α) 0,05 atau 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variable independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variable dependent (terikat).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.142	1	167.142	27.630	.000 ^a
	Residual	679.101	31	21.906		
	Total	846.242	32			

a. Predictors: (Constant), keaktifan

b. Dependent Variable: penguatan

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan regresi linier sederhana diperoleh nilai F hitung sebesar 27,63 sedangkan signifikansinya dapat dilihat dari perolehan F hitung dibandingkan dengan F tabel tersebut. Pada $N=43$ $df = N-2$ ($43-2 =41$) F tabelnya adalah 4,08 pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka nilai F hitung tersebut signifikan. Pada analisa diatas diketahui bahwa nilai F hitung penguatan terhadap keaktifan siswa sebesar 27,63 lebih besar daripada F tabel 4,08 pada taraf signifikansi 5%. Maka H_0 : “Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa MTs YAPI Pakem pada mata pelajaran akidah akhlak”. ditolak H_a : “Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap keaktifan siswa MTs YAPI Pakem pada mata pelajaran akidah akhlak.” diterima.

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran harga F_{hitung} sebesar 27,63 yang berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi keaktifan siswa sebesar 72,37 yang variabel tersebut tidak diungkap oleh peneliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan penelitian tentang apakah ada pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap keaktifan siswa pada proses pembelajaran di MTs YAPI pakem. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data angket yang disebar di MTs YAPI Pakem dengan responden kurang lebih 43 siswa, hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan uji F maka di ketahui hasil F_{hitung} sebesar $27,63 > 4,08 F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap keaktifan siswa sebesar 27,63 % .

Dengan demikian pemberian penguatan dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dan menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa sehingga siswa merasa bangga akan keberhasilan yang telah dilakukannya. Dengan demikian siswa akan mempertahankan dan mengulangi perilaku yang diinginkan yakni aktif dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap keaktifan siswa MTs YAPI Pakem. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} 27,63 > 4,08 F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis pada lampiran harga F_{hitung} sebesar 27,63% yang berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi keaktifan siswa sebesar 72,37% yang variabel tersebut tidak diungkap oleh peneliti pada penelitian ini.

B. Diskusi

Dari hasil perhitungan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap keaktifan siswa MTs YAPI Pakem sebesar 27,63% sedangkan 72,3% merupakan pengaruh dari faktor lain kemungkinan dari faktor internal dan eksternal

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi fisik yang sehat akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat keaktifan siswa

b. Faktor Psikologis.

Faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan kejiwaan siswa, meliputi:

c. Intelegensi/kecerdasan Siswa

Intelegensi merupakan faktor penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi memiliki peluang keaktifan yang tinggi dibanding dengan siswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan cepat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru dan cepat mengerti terhadap apa-apa yang dibicarakan.

d. Motivasi.

Peran motivasi satu diantaranya adalah sebagai pendorong siswa untuk berperilaku aktif dalam proses belajar. Motivasi yang tinggi akan berpengaruh kepada tingkat keaktifan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

e. Minat.

Minat adalah kegairahan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang berminat mengikuti pelajaran akan berperilaku aktif, namun siswa yang tidak memiliki minat untuk mengikuti pelajaran akan cenderung pasif dalam pembelajaran.

f. Sikap.

Sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi.

g. Bakat.

Bakat merupakan kecakapan yang dibawa sejak lahir, Kecakapan ini akan nyata setelah belajar dan berlatih. Pengaruhnya dengan keaktifan jika pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bakatnya maka ia akan bertindak aktif, karena ia mudah mempelajarinya, dan begitupula sebaliknya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik.

Anak yang dididik dan diperhatikan orang tuanya dengan kasih sayang dalam hal belajar akan lebih bergairah dalam proses pembelajaran. Orang tua yang terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar akan menimbulkan kegoncangan hati si anak untuk belajar.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga.

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga turut mempengaruhi aktivitas belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian yang baik dari anggota keluarga dalam hal belajar akan lebih aktif dalam proses belajar dibanding dengan anak yang tidak/kurang mendapat relasi yang baik dari anggota keluarga.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga turut mempengaruhi keaktifan anak, mungkin saja keperluan anak akan sumber-sumber belajar tidak terpenuhi membuatnya pasif atau mungkin saja penampilannya yang kurang gaya akibat kekurangmampuan keluarga untuk menyediakannya membuat anak tidak percaya diri untuk aktif dalam belajar.

b. Faktor Sekolah.

Faktor sekolah meliputi:

- 1) Metode Mengajar guru,
- 2) Kurikulum sekolah,
- 3) Alat Pelajaran,
- 4) Relasi Siswa dengan Guru,
- 5) Relasi Siswa dengan Siswa,
- 6) Keadaan Ruang Belajar,
- 7) Waktu Jam Pelajaran,
- 8) Metode Belajar siswa
- 9) Tugas Rumah.

c. Faktor Pergaulan Siswa.

Siswa yang kurang aktif bergaul dengan anak yang aktif akan terpengaruh untuk aktif juga, namun anak yang bergaul dengan anak yang pasif akan berpeluang terpengaruh untuk pasif juga.

C. Saran

1. Saran untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya apat memfasilitasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menyediakan berbagai peralatan atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran

2. Saran untuk Guru PAI

Diharapkan setelah membaca makalah ini, para pendidik yang sebelumnya tidak pernah atau jarang dalam memberikan penguatan menjadi tahu bahwa penguatan dalam proses pembelajaran sangat penting dikarenakan dapat memotivasi siswa, menambah kepercayaan diri siswa agar mengulang hal atau respon yang baik. Sebaiknya para pendidik menghindari respon negatif, karena hal tersebut dapat membuat siswa tertekan belajar, dan sebaiknya para pendidik dapat memahami cara pemberian penguatan, prinsip-prinsip pemberia penguatan karena penggunaan penguatan yang sesuai dan benar maka pemberian penguatan tersebut akan menghasilkan dampak positif berupa diulangnya tingkah laku yang diperkuat tersebut. Dengan diulangnya tingkah laku tersebut, maka siswa akan menampilkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar.

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya lebih menggali dan mengangkat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsim,(2000) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara. hlm 54
- . (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2006). *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekata”* .Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono,(2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad (Tth) *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru
- Asmi, Jamal Ma’aruf. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Civia Press
- Asril, Zainal,(2010), *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni,(2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Budimansyah, Dasim (2009), *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: P.T. Genesindo
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Desi,(-). 2007. Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Penelitian FKIP. Univeristas Brawijaya*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Dra. Desmita, M.Si. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Dr. Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Saryono, Mekar Dwi Anggraeni, M.Kep. (2003) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hasibuan. JJ. dan Moejiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Reamaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Martinis, Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marno, dan Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung PT Remajakarya
- Nurhasnawati, (2005) *Strategi Pembelajaran Micro*, (Pekanbaru: Fakultas Tabiyah dan Keguruan IAIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- .(2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- .(2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, (2009) *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta:MediaKom.
- Sardiman, A.M. (2002).*Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- , (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyirini. S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapan Dalam KTS*. Semarang : Tiara Wacana.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Karya Ilmiah. Yogyakarta: FIP UNY.
- Supriadi Yudi. *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. Diakses dari <http://yudisupriadisangpengabdian.blogspot.com/2013/05/sejarah-perkembangan-kurikulum-di.html>. pada tanggal 3 April 2018
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- , (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2001). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- , (2007) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- , (2013) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- , (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfa Beta
- Slameto, (2013) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I), (2010). *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Arruz Media
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Winata putra, Udin S, (2005). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Uji Coba Angket Penguatan (*Reinforcemen*)

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberilah tanda *check list* (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang jika ulangan saya mendapat nilai bagus				
2.	Saya akan belajar lebih giat jika nilai ulangan saya jelek				
3.	Saya akan lebih semangat menjawab pertanyaan dari guru karena guru memberikan pujian				
4.	Saya senang mengerjakan tugas karena guru memberikan simbol A, B, C untuk tugas yang sudah saya kerjakan				
5.	Saya senang ketika guru menepuk pundak saya pada saat jawaban saya baik				
6.	Saya diberi hadiah oleh guru ketika nilai saya baik				
7.	Saya senang mengerjakan tugas karena tugas				

	yang saya kerjakan ditandatangani oleh				
8.	Saya senang mengerjakan tugas karena tugas saya mendapat komentar yang baik dari guru				
9.	Saya sering didatangi guru ketika mengerjakan tugas sehingga saya menjadi bersemangat				
10	Saya senang menjawab pertanyaan dikelas karena guru memberikan pujian				
11	Saya semangat belajar karena mendapat hadiah dari guru ketika nilai ulangan saya yang tertinggi				
12	Saya mendapat komentar dari guru dilembar tugas saya, sehingga saya tau kekurangan dan kelebihan tugas saya.				
13	Saya dihukum oleh guru ketika tidak mengerjakan tugas				
14	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas agar tidak mendapatkan hukuman dari guru				
15	Apabila saya tidak mengerjakan tugas rumah maka guru menyuruh saya mengerjakan dipustakaaan				
16	Saya diberi pujian oleh guru pada saat saya aktif di kelas				
17	Saya diberi hadiah oleh guru pada saat menjawab pertanyaan dengan baik				
18	Saya diberi pertanyaan oleh guru agar saya aktif dikelas				
19	Saya selalu dikelilingi oleh guru pada saat jam pelajaran berlangsung				
20	Saya mendapatkan hukuman dari guru ketika				

	saya tidak mengerjakan tugas, agar saya lebih giat belajar				
21	Saya sering menjawab pertanyaan dari guru karena guru memberikan pujian				
22	Saya dihukum karena tidak mengerjakan tugas				
23	Saya senang ketika guru memberikan pujian pada saat siswa aktif bertanya				
24	Pemberian hukuman dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran				
25	Saya akan semangat belajar karena guru memberikan hadiah				

Angket Keaktifan

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberilah tanda *check list* (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	J	TP
1.	Saya menyiapkan perlengkapan pembelajaran				
2.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3.	Saya mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru				
4.	Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru				

5.	Saya mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi pelajaran				
6.	Saya mainan HP ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
7.	Saya melamun ketika guru menjelaskan pelajaran				
8.	Saya mengerjakan hal lain saat guru menjelaskan materi pelajaran				
9.	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman satu kelompok saya				
10.	Saya memberi kesempatan teman yang lain untuk mengemukakan pendapat				
11.	Saya tidak mau mengharagai pendapat orang lain saat berdiskusi				
12.	Saya memberikan pendapat ketika mengerjakan tugas dalam kelompok				
13.	Saya mengemukakan pendapat dengan alasan yang jelas				
14.	Saya tidak berani mengemukakan pendapat pada saat mengerjakan tugas kelompok				
15.	Saya tidak mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan dari guru				
16.	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan				
17.	Saya menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan cara mencari jawabanya di dalam buku yang menunjang pembelajaran saya				
18.	Saya bertanya kepada teman yang sudah paham apabila saya belum paham terhadap materi yang disampika oleh guru				

19.	Saya tidak membaca buku untuk menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan tugas saya				
20.	Saya takut bertanya apabila ada materi yang belum saya pahami				
21.	Saya mengikuti pelajaran selama jam pelajaran berlangsung				
22.	Saya membuat keributan dikelas pada saat jam pelajaran berlangsung				
23.	Saya membuat suasana kelas menjadi gaduh dan bising				
24.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
25.	Saya malas mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				

Lampiran 2

Angket yang Sudah Valid

Angket Penguatan (*Reinforcemen*)

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan belajar lebih giat jika nilai ulangan saya jelek				
2.	Saya akan lebih semangat menjawab pertanyaan dari guru karena guru memberikan pujian				
3.	Saya senang mengerjakan tugas karena guru memberikan simbol A, B, C untuk tugas yang sudah saya kerjakan				
4.	Saya senang ketika guru menepuk pundak saya pada saat jawaban saya baik				
5.	Saya diberi hadiah oleh guru ketika nilai saya baik				
6.	Saya senang mengerjakan tugas karena tugas yang saya kerjakan ditandatangani oleh				
7.	Saya senang mengerjakan tugas karena tugas				

	saya mendapat komentar yang baik dari guru				
8.	Saya sering didatangi guru ketika mengerjakan tugas sehingga saya menjadi bersemangat				
9.	Saya senang menjawab pertanyaan di kelas karena guru memberikan pujian				
10	Saya mendapat komentar dari guru dilembar tugas saya, sehingga saya tau kekurangan dan kelebihan tugas saya.				
11	Saya dihukum oleh guru ketika tidak mengerjakan tugas				
12	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas agar tidak mendapatkan hukuman dari guru				
13	Saya diberi pujian oleh guru pada saat saya aktif di kelas				
14	Saya diberi pertanyaan oleh guru agar saya aktif di kelas				
15	Saya selalu dikelilingi oleh guru pada saat jam pelajaran berlangsung				
16	Saya mendapatkan hukuman dari guru ketika saya tidak mengerjakan tugas, agar saya lebih giat belajar				
17	Saya sering menjawab pertanyaan dari guru karena guru memberikan pujian				
18	Saya dihukum karena tidak mengerjakan tugas				
19	Saya senang ketika guru memberikan pujian pada saat siswa aktif bertanya				
20	Pemberian hukuman dapat meningkatkan				

	keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran				
21	Saya akan semangat belajar karena guru memberikan hadiah				

Angket Keaktifan

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberilah tanda *check list* (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

SL : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		SL	SR	J	TP
1.	Saya menyiapkan perlengkapan pembelajaran				
2.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3.	Saya mendengarkan dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru				
4.	Saya mencatat materi yang diberikan oleh guru				
5.	Saya mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi pelajaran				
6.	Saya mainan HP ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
7.	Saya melamun ketika guru menjelaskan pelajaran				
8.	Saya mengerjakan hal lain saat guru menjelaskan materi pelajaran				

9.	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman satu kelompok saya				
10.	Saya memberi kesempatan teman yang lain untuk mengemukakan pendapat				
11.	Saya tidak mau mengharagai pendapat orang lain saat berdiskusi				
12.	Saya memberikan pendapat ketika mengerjakan tugas dalam kelompok				
13.	Saya mengemukakan pendapat dengan alasan yang jelas				
14.	Saya tidak berani mengemukakan pendapat pada saat mengerjakan tugas kelompok				
15.	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan				
16.	Saya menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan cara mencari jawabanya di dalam buku yang menunjang pembelajaran saya				
17.	Saya bertanya kepada teman yang sudah paham apabila saya belum paham terhadap materi yang disampika oleh guru				
18.	Saya tidak membaca buku untuk menyelesaikan kesulitan dalam mengerjakan tugas saya				
19.	Saya mengikuti pelajaran selama jam pelajaran berlangsung				
20.	Saya membuat keributan dikelas pada saat jam pelajaran berlangsung				
21.	Saya membuat suasana kelas menjadi gaduh dan bising				
22.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan				

	oleh guru				
23.	Saya malas mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				

Lampiran 3

Hasil Uji Coba Angket Penguatan

No Angket	Hasil Perhitungan	Nilai r Product Momen	Keterangan
Pernyataan 1	0,381	0.344	Valid
Pernyataan 2	0,033	0.344	Gugur
Pernyataan 3	0,483	0.344	Valid
Pernyataan 4	0,369	0.344	Valid
Pernyataan 5	0,491	0.344	Valid
Pernyataan 6	0,471	0.344	Valid
Pernyataan 7	0,347	0.344	Valid
Pernyataan 8	0,571	0.344	Valid
Pernyataan 9	0,640	0.344	Valid
Pernyataan 10	0,-063	0.344	Gugur
Pernyataan 11	0,724	0.344	Valid
Pernyataan 12	0,418	0.344	Valid
Pernyataan 13	0,186	0.344	Gugur
Pernyataan 14	0,444	0.344	Valid
Pernyataan 15	0,059	0.344	Gugur
Pernyataan 16	0,559	0.344	Valid
Pernyataan 17	0,463	0.344	Valid
Pernyataan 18	0,361	0.344	Valid
Pernyataan 19	0,348	0.344	Valid
Pernyataan 20	0,435	0.344	Valid
Pernyataan 21	0,441	0.344	Valid
Pernyataan 22	0,394	0.344	Valid
Pernyataan 23	0,420	0.344	Valid
Pernyataan 24	0,431	0.344	Valid
Pernyataan 25	0,446	0.344	Valid

Lampiran 4

Uji Reabilitas angket penguatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	25

Lampiran 5

Hasil Uji Coba Angket Keaktifan

No Angket	Hasil Perhitungan	Nilai r Product Momen	Keterangan
Pernyataan 1	0,466	0.344	Valid
Pernyataan 2	0,599	0.344	Valid
Pernyataan 3	0,631	0.344	Valid
Pernyataan 4	0,549	0.344	Valid
Pernyataan 5	0,557	0.344	Valid
Pernyataan 6	0,371	0.344	Valid
Pernyataan 7	0,390	0.344	Valid
Pernyataan 8	0,378	0.344	Valid
Pernyataan 9	0,446	0.344	Valid
Pernyataan 10	0,490	0.344	Valid
Pernyataan 11	0,443	0.344	Valid
Pernyataan 12	0,519	0.344	Valid
Pernyataan 13	0,355	0.344	Valid
Pernyataan 14	0,493	0.344	Valid
Pernyataan 15	0,215	0.344	Gugur
Pernyataan 16	0,385	0.344	Valid
Pernyataan 17	0,380	0.344	Valid
Pernyataan 18	0,465	0.344	Valid
Pernyataan 19	0,519	0.344	Valid
Pernyataan 20	0,271	0.344	Gugur
Pernyataan 21	0,467	0.344	Valid
Pernyataan 22	0,612	0.344	Valid
Pernyataan 23	0,535	0.344	Valid
Pernyataan 24	0,658	0.344	Valid
Pernyataan 25	0,644	0.344	Valid

Lampiran 6

Uji reliabilitas angket keaktifan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	25

Lampiran 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60672309
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.084
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889
a. Test distribution is Normal.		

$$0.889 > 0.05$$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penguatan	keaktifan	Unstandardized Residual
N		33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	78.79	73.52	.0000000
	Std. Deviation	8.459	5.142	7.57733470
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.145	.101
	Positive	.078	.112	.101
	Negative	-.088	-.145	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.506	.833	.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960	.492	.889

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penguatan	keaktifan	Unstandardized Residual
N		33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	78.79	73.52	.0000000
	Std. Deviation	8.459	5.142	7.57733470
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.145	.101
	Positive	.078	.112	.101
	Negative	-.088	-.145	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.506	.833	.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960	.492	.889
a. Test distribution is Normal.				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penguatan	keaktifan
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	78.79	73.52
	Std. Deviation	8.459	5.142
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.145
	Positive	.078	.112
	Negative	-.088	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.506	.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960	.492
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 8

Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penguatan siswa * keaktifan siswa	627.492	20	31.375	1.721	.168
Between Groups (Combined)					
Linearity	167.142	1	167.142	9.169	.011
Deviation from Linearity	460.351	19	24.229	1.329	.512
Within Groups	218.750	12	18.229		
Total	846.242	32			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penguatan siswa * keaktifan siswa	.444	.198	.861	.742

Berdasarkan nilai signifikansi:

Nilai signifikansi = 0.512 lebih besar dari 0.05 artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable penguatan dengan variable keaktifan

Lampiran 9

Uji F

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keaktifan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: penguatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.198	.172	4.68044

a. Predictors: (Constant), keaktifan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.142	1	167.142	27.630	.000 ^a
	Residual	679.101	31	21.906		
	Total	846.242	32			

a. Predictors: (Constant), keaktifan

b. Dependent Variable: penguatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.227	7.750		6.739	.000
	keaktifan	.270	.098	.444	2.762	.010

a. Dependent Variable: penguatan

Lampiran 10

Tabel r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,875	0,959	29	0,367	0,480	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,31	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,196	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,428	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,369	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 10

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 11

Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM
MTs. YAPI PAKEM
AKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Kallurang Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kode Pos 55582
Telp. (0274) 890227
Website : mtsyapipakem.wordpress.com E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 458/PP.00.5

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUHARIJANTO PRIBADI, M.Sc

NIP : -

Pangkat/Gol : -

Jabatan : Kepala MTs YAPI Pakem

Menerangkan Bahwa

Nama : YESI ANDRIYANI

Nomor Mahasiswa : 114422054

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar - benar telah melaksanakan penelitian di MTs YAPI, sesuai dengan Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam nomor 3607/Dek/70/DAS/FIAI/XI/2017 pada tanggal 21 November 2017

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SUHARIJANTO PRIBADI, M.S